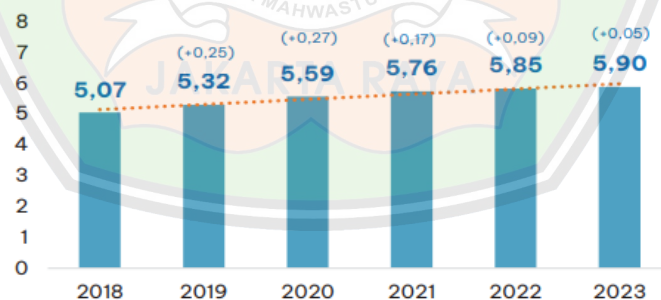


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi semakin berkembang pesat di seluruh dunia. Terlebih di era digital saat ini, internet berkembang cukup signifikan dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, peran teknologi menjadi semakin krusial khususnya selama masa pandemi COVID-19. Saat pandemi, pemerintah menerapkan kebijakan untuk melakukan kegiatan secara daring (*online*) demi mencegah penyebaran COVID-19. Dalam situasi tersebut, teknologi berperan besar dalam menunjang aktivitas masyarakat. Masyarakat menggunakan internet untuk bersosialisasi, bekerja, belajar, dan mengakses berbagai platform digital, sehingga peralatan teknologi seperti telepon seluler dan internet menjadi kebutuhan yang sangat penting kala itu. (BPS, 2023)



Gambar 1. 1
Perkembangan Indeks Pembangunan TIK Indonesia, 2018–2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

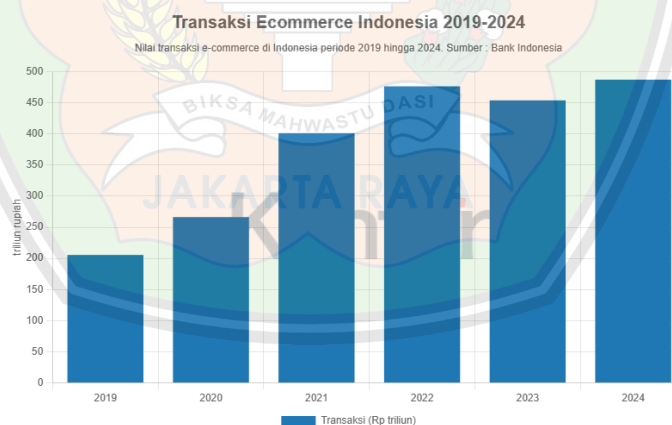
Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dalam enam tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, nilai Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercatat sebesar 5,07 dan mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai angka 5,90 pada tahun 2023. Secara keseluruhan, terjadi kenaikan sebesar 0,83 poin dalam kurun waktu enam tahun tersebut. Meskipun terjadi peningkatan secara konsisten, pertumbuhan nilai indeks dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 0,27 poin. Namun, setelah periode tersebut, laju pertumbuhan indeks cenderung melambat. Hal ini terlihat dari penurunan laju pertumbuhan tahunan, di mana kenaikan indeks dari tahun 2022 ke 2023 hanya sebesar 0,05 poin. Dengan demikian, meskipun arah pertumbuhan masih positif, laju peningkatan nilai indeks dari tahun ke tahun cenderung melambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. (BPS, 2023)

Peningkatan indeks Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tersebut mencerminkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cara yang lebih cepat dan efisien. Peran teknologi pun sangat penting dalam bidang pendidikan dan riset. Kehadiran teknologi memperluas akses terhadap platform pembelajaran daring dan berbagai sumber daya digital, sehingga memberikan peluang pendidikan yang lebih besar bagi banyak individu di seluruh dunia. Tidak hanya itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi global dalam penelitian ilmiah, mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, dan memungkinkan para akademisi dari berbagai belahan dunia untuk bekerja sama

dalam menciptakan inovasi serta penemuan-penemuan baru. Di samping manfaatnya dalam dunia pendidikan dan penelitian, perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan membuka jalan bagi berbagai model bisnis baru, seperti perdagangan elektronik (*e-commerce*) (Siringoringo, 2023).

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong pertumbuhan signifikan di sektor ekonomi digital, khususnya di bidang *e-commerce*. Berdasarkan data yang didapat dari website *kontan.co.id*, transaksi *e-commerce* di Indonesia menunjukkan peningkatan tajam dalam lima tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik yang menggambarkan pertumbuhan transaksi *e-commerce* selama lima tahun terakhir.



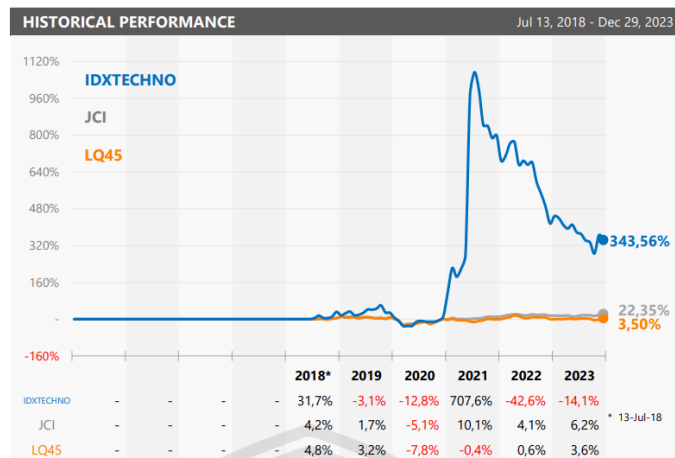
Gambar 1. 2
Transaksi Ecommerce Indonesia 2019-2024
 Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa nilai transaksi *e-commerce* mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, nilai transaksi tercatat sebesar Rp 205,5 triliun. Kemudian, pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan sebesar 29,6% menjadi Rp 266,3 triliun. Kemudian, tahun 2021

terjadi lonjakan yang besar dengan peningkatan lebih dari 50,7% menjadi Rp 401,1 triliun. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai transaksi menyentuh angka Rp 476,3 triliun. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan perilaku belanja masyarakat akibat pandemi COVID-19, yang membuat transaksi online semakin populer. (Pusat Data Kontan, 2025)

Namun, pada tahun 2023, transaksi *e-commerce* mengalami penurunan sebesar 4,7% menjadi Rp 453,75 triliun. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemulihan ekonomi pasca-pandemi, perubahan kebijakan impor, dan persaingan industri yang semakin ketat. Meskipun sempat menurun, pada tahun 2024, transaksi *e-commerce* kembali meningkat menjadi Rp 487,01 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia masih sangat menjanjikan. Perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang menyediakan layanan *e-commerce* seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), dan PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) tentunya menjadi sorotan investor karena dinilai mampu beradaptasi dengan kondisi digitalisasi yang semakin masif. Pesatnya perkembangan *e-commerce* tersebut menjadi salah satu indikator penting bahwa sektor teknologi mengalami ekspansi yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. (Pusat Data Kontan, 2025)

Meskipun sektor teknologi mendapat perhatian yang cukup besar, kinerja saham di sektor ini justru tidak stabil. Kinerja saham dalam industri teknologi dapat diamati melalui grafik kinerja saham pada gambar 1.3 berikut:



Gambar 1. 3
Grafik Kinerja Saham
Sumber: IDX TECHNO (2023)

Berdasarkan grafik diatas, Indeks sektor teknologi mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, sektor teknologi mencatat kenaikan sebesar 707,56%, menjadikannya sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan indeks sektor-sektor lainnya di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, memasuki tahun 2022, kinerja saham di sektor teknologi tidak lagi sekuat tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sepanjang tahun 2022, sektor ini mengalami penurunan drastis dengan koreksi nilai saham mencapai 42,61%. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana sektor teknologi kembali mengalami penurunan sebesar 9,0%. (CNBC Indonesia, 2023)

Untuk menggambarkan kinerja saham pada sektor teknologi lebih jelas, berikut disajikan data kinerja indeks IDX TECHNO tahun 2021 hingga 2023 dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1
Kinerja Tahunan Indeks IDX TECHNO (2021-2023)

Tahun	IDX TECHNO (%)	JCI(%)	LQ45
2021	707,6	10,1	-0,4
2022	-42,6	4,1	0,6
2023	-9,0	6,2	3,6

Sumber: IDX TECHNO (2023)

Kenaikan yang dialami oleh sektor teknologi tahun 2021 tidak terlepas dari pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terjadi selama pandemi COVID-19. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang mulai beralih ke platform digital turut menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan pesat sektor teknologi pada periode tersebut. Tren belanja online yang semakin meningkat serta penggunaan uang elektronik yang semakin luas menciptakan permintaan yang besar terhadap layanan dan produk berbasis teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai saham di sektor teknologi. (CNBC Indonesia, 2023)

Namun, pertumbuhan tersebut tidak berlangsung lama. Di tahun berikutnya, sektor ini mengalami penurunan kinerja saham yang cukup signifikan. Fluktuasi kinerja saham teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang kompleks. Salah satu penyebab utama adalah ketidakpastian dalam proses normalisasi pasca-pandemi. Setelah pembatasan sosial berakhir, masyarakat mulai kembali melakukan aktivitas tatap muka dan mengurangi ketergantungan terhadap layanan digital. Kondisi ini menyebabkan penurunan penggunaan produk-produk teknologi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pendapatan dan kinerja perusahaan-perusahaan di sektor teknologi. (Utami & Sudiyatno, 2024)

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, naiknya tingkat suku bunga menyebabkan peningkatan biaya operasional pada perusahaan berbasis teknologi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan mereka. Akibatnya, beberapa perusahaan di sektor teknologi mengalami penurunan laba, bahkan sebagian, mencatatkan kerugian. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan membuat mereka takut untuk berinvestasi di sektor teknologi. Perlu dipahami bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar. Ketika minat investor terhadap saham teknologi meningkat, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan penawaran saham tanpa diimbangi oleh permintaan yang memadai, maka harga saham akan mengalami penurunan. (Utami & Sudiyatno, 2024).

Dalam mengambil keputusan investasi, investor biasanya mempertimbangkan sejumlah faktor, salah satunya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula tingkat kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pada perusahaan publik, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan berapa besar kesediaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, nilai perusahaan sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai performa dan reputasi perusahaan. Para investor cenderung lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan harapan memperoleh dividen yang tinggi. (Veronica, 2019)

Menurut Veronica (2019), salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya berguna bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika kesejahteraan pemegang saham terjamin, maka mereka cenderung mempertahankan investasinya, bahkan mendorong calon investor lain untuk ikut berinvestasi (Hidayat *et al.*, 2021). Salah satu faktor terpenting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan menggambarkan efektivitas strategi, kebijakan pendanaan, serta operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kualitas kinerja keuangan menjadi cerminan langsung dari nilai suatu perusahaan. (Barokah *et al.*, 2023).

Oleh sebab itu, analisis kinerja keuangan menjadi aspek krusial bagi manajemen dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan keuangan. Selain itu, analisis ini juga membantu manajer dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih strategis demi meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan secara menyeluruh, manajemen dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan (Liow, 2023). Bagi investor, tujuan utama dari investasi adalah memperoleh imbal hasil (*return*) yang optimal. Oleh karena itu, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin besar pula peluang bagi investor untuk mendapatkan return yang tinggi. (Barokah *et al.*, 2023)

Salah satu cara yang umum digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang

disusun secara berkala. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sistem akuntansi yang memuat berbagai informasi penting, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dengan membandingkannya dengan laporan keuangan sebelumnya. (Rahayu, 2020)

Namun demikian, laporan keuangan perlu dianalisis terlebih dahulu agar dapat dipahami secara lebih mendalam. Analisis terhadap laporan keuangan dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara komponen-komponen laporan keuangan dan masing-masing tren (kecenderungan) nya selama periode waktu tertentu. Dengan mengetahui hubungan dan trennya, manajemen dapat melakukan evaluasi yang lebih tepat terhadap kinerja perusahaan dan memperkirakan kondisi keuangan di masa depan (Mowen *et al.*, 2017). Salah satu metode yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Mowen *et al.*, (2017) analisis rasio keuangan adalah pecahan atau persentase yang dihitung dengan membagi satu nilai akun line item dengan yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari perbandingan rasio keuangan ini memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dengan menggabungkan berbagai rasio, perusahaan dapat mengevaluasi aspek-aspek kunci seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan perusahaan. (Hasbi, 2023).

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menilai kondisi kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Menurut Rahayu (2020), rasio profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan berbagai aspek seperti penjualan, aset, dan modal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Net Profit Margin* menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Hasbi, 2023). Rasio ini menjadi penting bagi manajer operasi karena mencerminkan efektivitas strategi penetapan harga serta kemampuan perusahaan dalam mengelola beban usaha. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Nengsih, 2020)

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih, 2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Anggraini & Yudiantoro, 2023) yang menemukan adanya pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Putra, 2021) memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih, 2020; Anggraini & Yudiantoro, 2023) dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Mowen *et al.*, (2017) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban tersebut dapat menyebabkan perusahaan sulit dalam menjalankan operasional maupun dalam membayar utang jangka panjang. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya secara keseluruhan. (Fitriana, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara *Current Ratio* dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Kristianti, 2024) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil yang berbeda disampaikan oleh (Putri & Utiyati, 2020; Nengsih, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hasbi (2023), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal dari pemegang saham (Mowen *et al.*, 2017). Jika jumlah utang lebih besar dari modal, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah. (Fitriana, 2024)

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Barokah *et al.*, 2023; Hidayat & Kristianti, 2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti perubahan dalam rasio ini tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Kurniasari, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang serta adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI (2021-2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM)?
2. Apakah nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR)?
3. Apakah nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER)?

4. Apakah NPM, CR, dan DER secara simultan memengaruhi nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPM, CR, dan DER secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta pemahaman peneliti mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Selain itu, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan dan investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya

dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun pengelolaan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Tugas Akhir

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori dari umum sampai ke khusus, penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, definisi operasional variabel, teknik penentuan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk pihak-pihak terkait, serta implikasi manajerial berdasarkan hasil yang telah diperoleh.